ISSN : 2338-4697
e-ISSN : 2579-3322

ANALISIS TERHADAP PERILAKU ETIS AKUNTAN MASA DEPAN
(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sains Al Qur'an)

Nanang Agus Suyono
Program Studi Akuntansi Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo
Email : *suyono.na07@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to prove the influence of gender, religiuistas, learning achievement and intellectual capital to ethical behavior of accountants of the future. This study uses primary data in the form of questionnaires obtained from students majoring in accounting semester VII at UNSIQ. The population of this study is a student majoring in accounting at UNSIQ. Determination of sample by using puposive sampling. Based on the predetermined criteria, it was obtained as many as 113 students majoring in accounting semester VII. Hypothesis testing is done by using multiple regression analysis.

The results of this study: Gender positively affects the ethical behavior of future accountants. Religiosity positively affects the ethical behavior of future accountants. Learning achievement negatively affects the ethical behavior of future accountants. Intellectual capital positively affects the ethical behavior of future accountants.

Keywords: *Gender, religiosity, learning achievement and intellectual capital*

A. Pendahuluan

Profesi akuntan merupakan suatu profesi semua bidang pekerjaan yang mempergunakan keahlian di bidang akuntansi, termasuk bidang pekerjaan akuntan publik, akuntan intern yang bekerja pada perusahaan industri, keuangan atau dagang, akuntan yang bekerja di pemerintah, dan akuntan sebagai pendidik. Bidang ini dikenal masyarakat karena memiliki peluang besar dalam lapangan pekerjaan. Jika ingin mendapatkan sebutan atau gelar profesional akuntan tersebut, maka harus menempuh pendidikan di suatu universitas atau perguruan tinggi. Perguruan tinggi diharapkan agar dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai dengan bidang ilmunya.

Saat ini sudah banyak perguruan tinggi yang menghasilkan sumber daya manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan terutama dalam kebutuhan pasar yang ada. Akan tetapi banyak perguruan tinggi yang hanya memprioritaskan pendidikannya saja tanpa memperhatikan pentingnya perilaku etis. Sehingga banyak kejadian pelanggaran kode etik seperti korupsi, kolusi, nepotisme yang mengakibatkan pelaporan dan akuntabilitas tidak disajikan secara wajar. Kecurangan atau kejadian yang tidak etis ini sudah menjadi bagian dari budaya pada saat masih menjadi mahasiswa di perguruan tinggi. Budaya tidak etis di lingkungan mahasiswa disebabkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman serta kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral yang sudah mereka dapatkan dari keluarga maupun pendidikan formal di kampus (Desy Midyarani, 2016).

Mahasiswa akuntansi merupakan generasi penerus akuntan publik yang akan menggantikan profesinya di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan tentang perilaku etis sangat diperlukan sebagai bekal kelak ketika ia bekerja sebagai akuntan publik. Ilmu pengetahuan tersebut salah satunya diperoleh ketika ia berada di bangku perkuliahan. Ilmu pengetahuan mengenai perilaku etis akuntan akan membentuk persepsi dan mempengaruhi kepribadian mahasiswa untuk berperilaku baik. Namun, tidak menutup kemungkinan ilmu yang mereka dapatkan semasa kuliah akan berbeda penerapannya ketika mereka dihadapkan dengan dunia kerja yang nyata. Ketika mahasiswa telah berhasil menjadi seorang akuntan dan dihadapkan dengan lingkungan kerja yang kurang baik, tidak menutup kemungkinan akan melupakan etika dan berperilaku menyimpang dari etika yang ada.

Etika dalam profesi akuntansi merupakan panduan bagi perilaku akuntan sebagai suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap klien, masyarakat, anggota profesi, dan dirinya sendiri. Perilaku dari para profesi akuntan di masa yang akan datang dapat dilihat dari bagaimana perilaku mahasiswa saat ini. Masalah etika menjadi suatu isu yang penting dalam bidang akuntansi di perguruan tinggi, karena lingkungan pendidikan memiliki andil dalam membentuk perilaku mahasiswa untuk

ISSN : 2338-4697
e-ISSN : 2579-3322

menjadi seorang yang profesional. Oleh karena itu, perilaku mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan berperilaku etis atau sebaliknya di masa yang akan datang. Febrianty (2010) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku etis diantaranya seperti *gender*, religiusitas, prestasi belajar dan *intellectual capital*

1. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

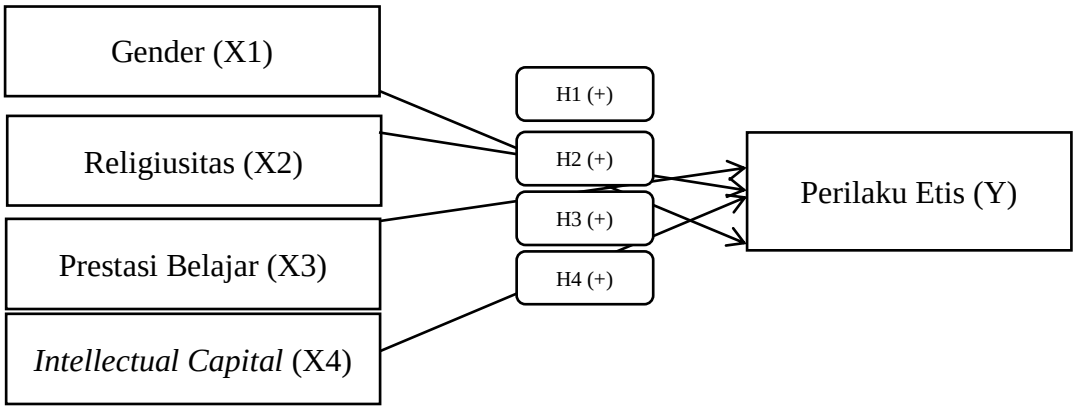

Gambar 2.1.
Model Penelitian
Sumber : Data primer diolah, 2018

Women's Studies Encyclopedia dijelaskan bahwa gender adalah konsep kultural

Yang berupaya membuat perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat (Martadi dan Suranta, 2006). Pada pendekatan sosialisasi dikatakan bahwa laki-laki dan perempuan membawa nilai yang berbeda ke dalam pekerjaan, sehingga dalam pendekatan ini perempuan lebih cenderung berperilaku etis karena perempuan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik, sedangkan laki-laki cenderung bersaing dalam mencapai kesuksesan dan untuk mencapai kesuksesan tersebut laki-laki cenderung untuk melanggar aturan. Dengan pendekatan sosialisasi tersebut perempuan memang sudah sejak dini di sosialisasikan untuk lebih peduli pada orang lain sehingga dengan demikian perempuan akan sulit melakukan sesuatu yang berada diluar norma dan merugikan orang lain karena hal itu bertentangan dengan nalurinya sebagai perempuan.

Penelitian Febrianty (2010) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memandang lebih positif untuk suatu tindakan etis daripada mahasiswa laki-laki. Berdasarkan teori di atas dan penelitian sebelumnya maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : Gender berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Religiositas adalah *religiosity* sebagai pemahaman, komitmen, dan mengikuti ajaran dari prinsip dan doktrin suatu agama (Bloodgood *et.al.*, 2007 dalam Laila, 2015). Hampir semua agama dan sistem kepercayaan memiliki aturan untuk semua penganutnya agar berperilaku etis dalam semua aspek kehidupan termasuk bisnis (Woodbine et al., 2009).

Walaupun sebagian besar menjadikan agama kristiani sebagai sampel, ada beberapa penelitian yang menggunakan agama islam sebagai sampel. Al-ansari (2000) menemukan kemampuan penalaran etika mahasiswa muslim di Kuwait sangat dipengaruhi oleh agama mereka. Woodbine and Chou (2003) menemukan mahasiswa bisnis muslim di kawasan Asia mengaplikasikan ajaran agama ketika menghadapi dilema etika. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lung dan Chai (2010) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan merupakan bagaimana cara pandang seseorang terhadap sebuah hubungan dengan orang lain, dirinya dan berbagai nilai-nilai agama dan juga keaktifan seseorang dalam bersosialisasi didalam organisasi ataupun kelompok-kelompok agama. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini menghipotesiskan sebagai berikut.

H2 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

ISSN : 2338-4697
e-ISSN : 2579-3322

Menurut Nasution (1986) seperti dikutip Tulus Tu'u (2004), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Sementara Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai oleh mahasiswa dalam belajar yang berupa penambahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, serta penguasaan keterampilan yang ada di universitas diwujudkan dalam bentuk prestasi yang dalam hal ini adalah IPK. Indeks Prestasi Kumulatf (IPK) merupakan angka yang menunjukkan prestasi atau kemajuan belajar mahasiswa secara kumulatif mulai dari semester pertama sampai dengan paling akhir yang ditempuh dan dinyatakan dalam rentangan angka 0,00 – 4,00 (Umar dan Hasnawati, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Indriawati (2006) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh IPK terhadap persepsi etika mahasiswa. Sehingga diperlukan pemahaman terhadap standar dan teknik akuntansi dalam mendeteksi kemungkinan adanya perilaku tidak etis dalam melaksanakan tugas seorang akuntan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan melalui hipotesis sebagai berikut :

H3 : Prestasi belajar berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Modal intelektual adalah informasi dan pengetahuan yang diaplikasikan dalam pekerjaan untuk menciptakan nilai (Purnomosidhi, 2006). Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan, dalam pembentukan, kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan (Wahdikorin, 2010). Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan mereka untuk menciptakan nilai tambah dan menyebabkan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Modal intelektual telah diidentifikasi sebagai seperangkat tak berwujud (sumber daya, kemampuan dan kompetensi) yang menggerakkan kinerja organisasi dan penciptaan nilai (Bontis *et. al*, 2000).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Febrianty, 2010 menunjukkan bahwa *intellectual capital* berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. dalam penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* yang merupakan faktor pribadi kemampuan seseorang untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan. Jadi pengetahuan seseorang dapat menjadikan seseorang lebih berperilaku etis. Hal inilah yang menjadi sumbangsih peneliti untuk pengembangan teori, dimana hasil penelitian ini dirasakan lebih logis untuk perilaku etis seseorang. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan melalui hipotesis berikut :

H4 : *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

2. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan termasuk dalam penelitian *survey*. Penelitian *survey* adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam bentuk sampel dari sebuah populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi regular di Universitas Sains Al-Quran yaitu sebanyak 418 orang. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi semester VII yang berjumlah 113 orang dan telah mengikuti mata kuliah auditing, dikarenakan mereka telah siap dan sudah mempunyai *skill* ketika akan bekerja sebagai seorang akuntan nantinya.

Model yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan

Y	= perilaku etis
α	= nilai konstan
X_1	= gender
X_2	= religiusitas
X_3	= prestasi belajar
X_4	= *intellectual capital*
β_1_β_4	= Koefisien arah regresi
e	= standar *error*

ISSN : 2338-4697
e-ISSN : 2579-3322

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Tabel 4.1.
Hasil Pengujian Gender, Religiusitas, Prestasi Belajar, *Intellectual Capital* Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan

Variabel	*Coeff*	*Sig.*	Hasil
Gender	0,1738	0,014	Signifikan
Religiusitas	0,266	0,000	Signifikan
Prestasi Belajar	-0,386	0,285	Tidak signifikan
Intellectual Capital	0,255	0,002	Signifikan

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, untuk pengaruh gender terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H1) memiliki koefisien 0,1736 dan signifikan pada tingkat 0,014. Dapat disimpulkan bahwa (H1) diterima artinya variabel gender berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H2) memiliki koefisien 0,266 dan signifikan pada tingkat 0,000. Dapat disimpulkan bahwa (H2) diterima artinya variabel religiuisitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi masa depan (H3) memiliki koefisien -0,386 dan signifikan pada tingkat 0,285. Dapat disimpulkan bahwa (H3) ditolak artinya variabel prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Pengaruh *intellectual capital* terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H4) memiliki koefisien 0,255 dan signifikan pada tingkat 0,002. Dapat disimpulkan bahwa (H4) diterima artinya variabel *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

B. Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

1) Pengaruh Gender terhadap perilaku etis Mahasiswa Akuntansi

Benzt, *et.al*. (1989) seperti dikutip Ameen, *et.al*. (1996) menjelaskan dua alternatif pendekatan sehubungan dengan *gender* dalam menentukan perilaku etis. Pertama, pendekatan sosialisasi gender, dimana laki-laki dan perempuan membawa nilai dan norma-norma yang berbeda ke dalam pekerjaan yang akan memengaruhi laki-laki dan perempuan tersebut dalam membuat keputusan. Laki-laki akan bersaing mencapai kesuksesan dan cenderung melanggar aturan-aturan karena laki-laki memandang pencapaian prestasi sebagai suatu persaingan. Perempuan secara tipikal disosialisasikan oleh nilai-nilai komunal yang direfleksikan dalam bentuk perhatian kepada sesama, tidak mementingkan diri sendiri dan menitik beratkan pada pelaksanaan tugas dengan baik dan hubungan kerja yang harmonis. Kedua, pendekatan struktural dimana laki-laki dan perempuan sehubungan dengan peran-perannya dalam jabatan tertentu menunjukkan prioritas perilaku etis yang sama.

Hal ini bisa bermakna bahwa, perempuan lebih cenderung melakukan perilaku etis karena perempuan lebih menitikberatkan pada pelaksanaan tugas dengan baik, sedangkan laki-laki cenderung bersaing dalam mencapai kesuksesan, laki-laki cenderung untuk melanggar aturan . dengan ini perempuan memang sudah sejak dini disosialisasikan untuk lebih peduli pada orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh *Ameen et al* (1996) yang menyatakan bahwa gender mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi .

2) Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar Bakri Hutahahean dan Hasnawati (2015) yang menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi di UNSIQ menerapkan prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran agama yang dianutnya ke dalam kehidupannya. Keyakinan agama seseorang memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan etis karena nilai-nilai dan standar pribadi yang sering berhubungan dengan latar belakang agama seseorang. Artinya bahwa agama seseorang sudah memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh penganut agama tersebut. seseorang yang memiliki komitmen dalam agama mereka mampu membuat keputusan sesuai dengan keyakinan moral mereka. Artinya bahwa seseorang yang memiliki keyakinan agama yang kuat akan cenderung lebih sensitif terhadap masalah etika

ISSN : 2338-4697
e-ISSN : 2579-3322

dari pada mereka yang memiliki keyakinan agama yang rendah.

3) Pengaruh Prestasi Belajar terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutahahean dan Hasnawati (2015) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Laila Kurnia Putri dan Supriyadi (2015), bahwa prestasi belajar berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Indriawati (2006) yang menunjukkan hasil terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap perilaku etis mahasiswa. Hal ini mendeteksi bahwa seseorang yang memiliki IPK yang tinggi akan lebih melakukan perilaku yang tidak etis dikarenakan semakin berprestasi maka tingkat pemahaman mahasiswa terhadap standar dan teknik akuntansi semakin baik, dan akibatnya lebih mampu mengidentifikasi perilaku tidak etis.

4) Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2010), yaitu *intellectual capital* berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik bisa berperilaku yang baik. misalnya meramalkan datangnya dan sekaligus mendeskripsikan pergeseran ke arah era masyarakat pengetahuan (*knowledge society*) ini dalam bukunya Manajemen di Tengah Perubahan Besar. Dalam masyarakat tipe ini, pengetahuan, juga kapabilitas untuk belajar (*learning capability*), dan tindakan berinvestasi untuk maksud membangun basis-basis intelektual merupakan penggerak perubahan yang cepat dalam masyarakat dan karenanya manusia sebagai pekerja pengetahuan (*knowledge worker*) menjadi aktor utamanya.

5. KESIMPULAN

1. Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H1 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa gender berpengaruh terhadap perilaku etis saat bekerja nanti, dikarnakan wanita lebih menitikberatkan pada perilaku etis, sedangkan laki-laki cenderung akan berbuat curang ketika bekerja nantinya.
2. Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H2 diterima). Hal ini menunjukkan bahwa dalam diri sesorang menanamkan nilai-nilai atau aturan-aturan yang sudah ditetapkan oleh agama.
3. Prestasi belajar yang diukur dengan variabel IPK berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Ini berarti bisa saja melanggar standar-standar atau aturan-aturan akuntansi oleh akuntan dimasa yang akan datang.
4. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi (H4 diterima) hal ini berarti *intellectual capital* atau kemampuan pribadi yang ada dalam diri seseorang dapat menjadikan seseorang lebih berperilaku etis.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al-ansari, E. M. (2000). *Effect of Gender and Education on the Moral Reasoning of Kuwait University Students, Social Behaviour and Personality, 30, 1: 75-82.*

Ameen, E.C, D.M. Guffrey, dan J.J. McMillan. 1996. *Gender Differences in Determining The Ethical Sensitivity of Future Accounting Proffesional.* Journal of Business Ethics 15.

Astriana Pamela 2014. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke 2.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Betti Susanti, 2010. Pengaruh *Locus Of Control*, *Equity Sensitivity*, *Ethical Sensitivity* Dan Gender Terhadap Perilaku Etis Akuntan *Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Wilayah Padang dan Pekanbaru.* Artikel Skripsi.

Bloogood, J. M., Turnley, W. H., and Mudrack, Peter. (2007). The Influence of Ethics Instruction, Religiousity, and Intelligence on Cheating Behaviour. Journal of Business Ethics 82, 557-571.

ISSN : 2338-4697
e-ISSN : 2579-3322

Bontis, N., Keow. W.C.C. and Richardson. S. 2000. *Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries*. Journal of Intellectual Capital. 1(1): 85-100.

Chua, F.C., M.H.B. Perera, dan M.R. Mathews, (1994). *Integration of Ethics into Tertiary Accounting Programmes in New Zealand and Australia. Dalam Accounting Education for the 21st Century: the Global Challenge, Edited by Jane O. Burns dan Belvesd E.Needles Jr., Edition 1.Sn: International Association for Accounting Education and Research.*.

Drucker, Peter F. 2001. *The Essential Drucker. New York: Harper Collins.*.

Febrianty 2010. *Pengaruh Gender, Locus Of Control, Intellectual Capital, dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis – ISSN: 2085-1375*

Hanifah dan Syukriy Abdullah. 2001. *Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi.* Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi Vol. 1, No.3: 63-87.

Hastuti. 2007. *Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control.* Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Volume 7 nomor 1, maret 2007.

Laila Kurnia Putri dan Supriyadi *Pengaruh Pendidikan Etika, Religiosity, dan Performa Akademik Terhadap Tingkat Penalaran Moral Pada Pengambilan Keputusan Akuntansi,* 2015. Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara.

Lucyanda, Jurica & Gunardi Endro. (2012). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie.

Lung, Choe Kum dan Chai, Lau Teck. 2010. *Attitude towards Business Ethics: Examining the Influence of Religiosity, Gender and Education Levels*. International Journal of Marketing Studies Vol.2, No. 1; May 2010

M. Umar Bakri dan Hutahahean Hasnawati, 2015. Pengaruh gender religiusitas prestasti beljaar terhadap perilkau etis akuntan masa depan studi empiris pada mahasiswa akuntansi perguruan swasta di wilayah DKI Jakarta. *e-Journal Akuntansi Trisakti Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015 Hal. 49 – 66.*

Martadi, Indiana Farid & Suranta, Sri. 2006. *Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi.* Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Tu'u, Tulus. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*. Jakarta : PT Grasindo.

Ustadi, Noor Hamid dan Utami, Ratnasari Diah. 2005. *Analisis Perbedaan Faktorfaktor Individual Terhadap Persepsi Perilaku Etis Mahasiswa: Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Manajemen di Perguruan Tinggi SeKaresidenan Surakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Vol. 1, No. 2: 162-180.

Utami, Wiwik dan Fitri Indriawati. 2006. *Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa.* Simposium Nasional Akuntansi Padang.

Wahdikorin Ayu.. 2010. *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2009*. Juli. Semarang.

Woodbine, G. and Chou. T. (2003). *Consumer Ethics: The Nexus between Religious Affiliation amd The Perception of Business Students in the Asian Region. Indonesian Management and Accounting Research, 2, 1:* 60-80.